

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini, perkembangan pariwisata di kota-kota yang ada di Indonesia meningkat setiap tahunnya. Hal tersebut juga dirasakan di wilayah Jawa Barat, khususnya Jakarta yang merupakan ibukota negara. Menurut Sekretaris Daerah Pemerintah Provinsi Jawa Barat, Iwa Karniwa, hasil informasi dari kadis pariwisata dan kebudayaan, bahwa pariwisata di Jawa Barat dari wisatawan nusantara sudah mencapai 58 juta kunjungan (5/5/2018). Dari data BPS DKI Jakarta, pada bulan Februari tahun 2018 kunjungan wisatawan mancanegara ke kota Jakarta sebanyak 203.418 dan masih terus meningkat, Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel berbintang di DKI Jakarta pada Desember 2018 mencapai 68,23 persen. Baik TPK hotel bintang maupun nonbintang mengalami peningkatan.

Hotel yang dapat menjadi alternatif pilihan untuk wisatawan dan kaum millennial adalah hotel butik, karena hotel butik memiliki keunikannya tersendiri. Salah satu hotel butik yang terkenal akan keunikannya adalah Artotel dengan mengedepankan suasana seni kontemporenya yang bertujuan untuk memperkenalkan kepada seluruh bangsa. Artotel bekerjasama dengan beberapa seniman dari Indonesia untuk menuangkan karyanya pada elemen-elemen interior maupun eksterior bangunan. Artotel telah memiliki beberapa cabang dan salah satunya berada di Jakarta, namun fasilitas pada hotel tersebut masih belum lengkap dikarenakan lahan yang terbatas dan juga sering terjadi keterlambatan check in yang mengakibatkan pengunjung harus menunggu lama. Selain itu, terdapat komplain mulai dari ruang kamar gelap dan sempit, lobby dengan lounge menyatu dengan restoran dan kurangnya area makan pada restoran. Dengan memperbanyak cabang dan menambahkan beberapa fasilitas yang belum ada pada hotel sebelumnya, diharapkan untuk menambah minat target market dan dapat memenuhi kebutuhan pengunjung di hotel ini.

Pemerintah Jakarta sedang mendorong masyarakat untuk lebih melestarikan budaya yang dimiliki kota Jakarta, yaitu budaya betawi. Demi memenuhi kebutuhan tersebut, maka diberikan keputusan untuk mengimplementasikan beberapa unsur betawi pada seluruh akomodasi. Salah satu akomodasi yang memungkinkan dan efektif untuk menyalurkan pelestarian budaya betawi adalah penginapan atau hotel, karena hotel banyak dikunjungi oleh wisatawan mancanegara maupun domestik.

Gaya hidup masyarakat modern atau kaum millennial yang tidak dapat lepas dari kebutuhan tempat hiburan untuk melepas penat dan juga salah satu karakteristik kaum millennial adalah mengikuti trend yang ada dengan cara mendatangi tempat untuk berswafoto dan mengunggahnya di media sosial. Selain itu, banyaknya wisatawan yang datang ke Jakarta, dimana wisatawan pasti mencari tempat untuk menginap selama melakukan perjalanan di Jakarta. Salah satu fasilitas karakteristik wisatawan adalah datang ke suatu tempat untuk mempelajari sesuatu termasuk budaya dari tempat yang dikunjungi. Dari banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi, tentu Artotel mengambil kesempatan untuk menambah minat pengunjung dengan cara melakukan pembangunan baru dengan tema yang berbeda dari cabang yang ada di Jakarta.

Makadari itu, penulis tertarik untuk melakukan perancangan baru Artotel di DKI Jakarta.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Pemilihan furniture dan pemanfaatan pencahayaan alami di ruang kamar dan lobby kurang tepat pada cabang di Jakarta
2. Besaran ruang pada cabang yang sudah ada belum sesuai dengan standar ergonomi dan antropometri
3. Perlunya desain yang dapat memperkuat citra yang dimiliki brand hotel karena pencitraan brand juga penting.
4. Pembagian zoning dan blocking yang ideal untuk meningkatkan efisiensi dan produktifitas staff maupun pengunjung hotel.

5. Belum menghadirkan desain lokalitas pada cabang yang sudah ada di Jakarta.
6. Perlunya fasilitas pendukung untuk memenuhi kebutuhan pengunjung

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana desain furniture yang tepat dan dapat meningkatkan kenyamanan ?
2. Bagaimana perancangan interior yang ideal dan sesuai dengan standar ergonomi dan antropometri ?
3. Bagaimana menyalurkan citra hotel agar dapat dikenal oleh pengunjung ?
4. Bagaimana perancangan interior yang dapat meningkatkan efisiensi dan produktivitas staff maupun pengunjung hotel ?
5. Bagaimana mengimplementasikan budaya lokal terhadap interior hotel?
6. Bagaimana fasilitas pendukung yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung?

1.4 Tujuan Perancangan

Menciptakan ruang interior hotel Artotel yang dapat memenuhi kebutuhan pengunjung serta meningkatkan kenyamanan, efisiensi dan produktivitas staff maupun pengunjung. Selain itu, dapat memberikan edukasi dengan cara implementasi seni kontemporer dan unsur lokalitas pada interior.

1.5 Sasaran Perancangan

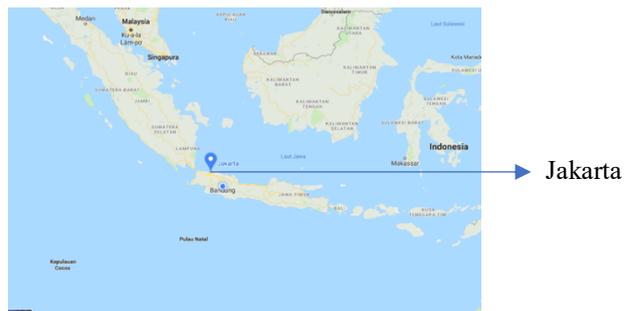
1. Mengaplikasikan sebuah artwork pada elemen interior yang merupakan ciri khas dari brand.
2. Menerapkan konsep dan tema yang digunakan pada perancangan dengan baik sehingga dapat menarik perhatian wisatawan/millennial dan mampu bersaing dengan hotel lainnya.
3. Menciptakan interior yang dapat meningkatkan kenyamanan serta memenuhi kebutuhan wisatawan dan millennial.
4. Menciptakan interior yang sesuai dengan standar ergonomi dan antropometri.

5. Mengatur zoning dan blocking yang ideal untuk meningkatkan efisiensi dan produktifitas staff maupun pengunjung hotel agar dapat memanfaatkan ruang secara optimal.
6. Mengkombinasikan citra dari brand hotel dengan pengolahan interior yang diidentikkan lokalitas budaya Jakarta, yaitu budaya betawi.

1.6 Batasan Perancangan

1. Judul proyek : Perancangan Baru Artotel di DKI Jakarta Dengan Pendekatan Lokalitas Budaya
2. Klasifikasi : Perancangan baru hotel butik bintang 4 di DKI Jakarta
3. Area Perancangan : *Lobby*, Restoran dan kamar tamu,
4. Bangunan : Terdiri dari 13 lantai, dengan luasan basement $\pm 1.200 \text{ m}^2$, lantai dasar – lt. 2 $\pm 1.500 \text{ m}^2$ dan lt.3 – lt.10 per lantai $\pm 900 \text{ m}^2$. Total luas bangunan $\pm 14.000 \text{ m}^2$
5. Lokasi Denah : Jl. Metro Pondok Indah, TB. Simatupang, DKI Jakarta

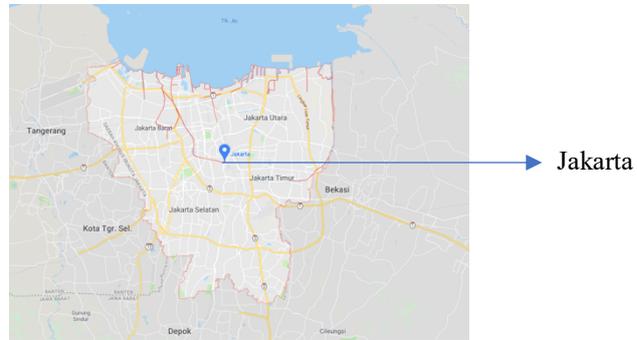
▪ Nasional



Gambar 1. 1 Lokasi Tapak Nasional

Sumber : Google Maps

- Regional



Gambar 1. 2 Lokasi tapak regional

Sumber : Google Maps

- Kota



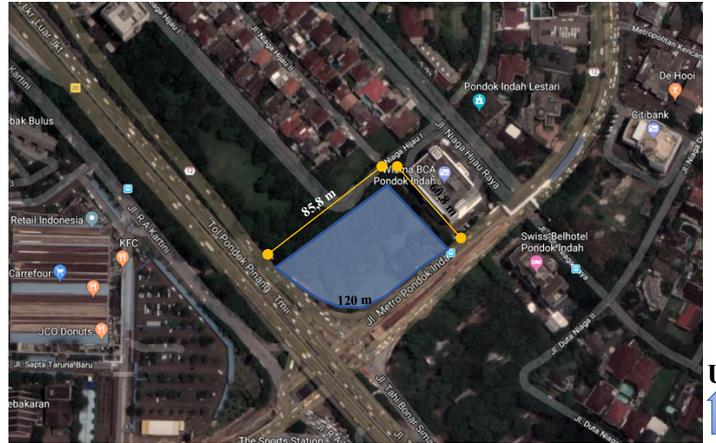
Gambar 1. 3 Lokasi tapak kota

Sumber : Google Maps

Lokasi perancangan berada di daerah DKI Jakarta, tepatnya Jl. Metro Pondok Indah TB simatupang. Lokasi tersebut berada di tengah perkotaan dan dekat dengan beberapa tempat perbelanjaan, hotel, rumah sakit dan juga terminal.

6. Lokasi Denah :

- Kawasan : Luas Lahan $\pm 5.000 \text{ m}^2$



Gambar 1. 4 Lokasi tapak

Sumber : Google Maps

- Kawasan : Luas Area Objek Perancangan (Bangunan) $\pm 1.500 \text{ m}^2$



Gambar 1. 5 Tapak Lokasi

Sumber : Google Maps

1.7 Metode Perancangan

Dalam perancangan hotel butik di Jakarta terdapat beberapa tahapan metode perancangan, sebagai berikut :

1.7.1 Tahap Penentuan Objek

Tahapan penentuan objek adalah berdasarkan fenomena, fakta dan masalah yang ada pada perkembangan saat ini hingga mencapai penentuan tujuan perancangan.

1.7.2 Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, proses yang dilakukan pada perancangan hotel butik ini terdapat beberapa cara. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam perancangan hotel butik ini sebagai berikut :

- **Studi Literatur**

Pengumpulan data-data dan literatur yang berkaitan dengan perancangan, melalui media buku, jurnal, website, bacaan populer dan sebagainya. Dimana, literatur tersebut memuat info mengenai standar, teknik hingga desain terkait perancangan hotel butik di Jakarta.

- **Studi Lapangan/Survei**

Pengumpulan data dengan observasi melalui cara mengadakan penelitian dan peninjauan dengan survei, dokumentasi dan wawancara langsung ke lapangan untuk mendapatkan data-data faktual mengenai objek perancangan.

- Programming / Analisa Data

Penyusunan data-data yang telah disurvei kemudian di analisis untuk mencari keterkaitan antara tiap tahap. Setelah itu, menyesuaikan permasalahan dengan kebutuhan yang muncul untuk dikaitkan dengan pendekatan yang tepat sehingga dapat menentukan konsep dan tema yang sesuai untuk perancangan hotel butik di Jakarta.

1.7.3 Tahap Keputusan Desain

Pada tahapan ini, merupakan tahapan menjabarkan implementasi gambar kerja yang didasari oleh referensi desain, analisa dan pendekatan. Berikut tahapan yang dilakukan pada perancangan hotel butik ini :

- Menentukan Konsep dan Tema perancangan

Menentukan konsep dan tema perancangan yang didasari dari hasil analisis, fakta, fenomena dan permasalahan sehingga mendapatkan jawaban atau usulan desain yang dapat menjawab permasalahan yang ada.

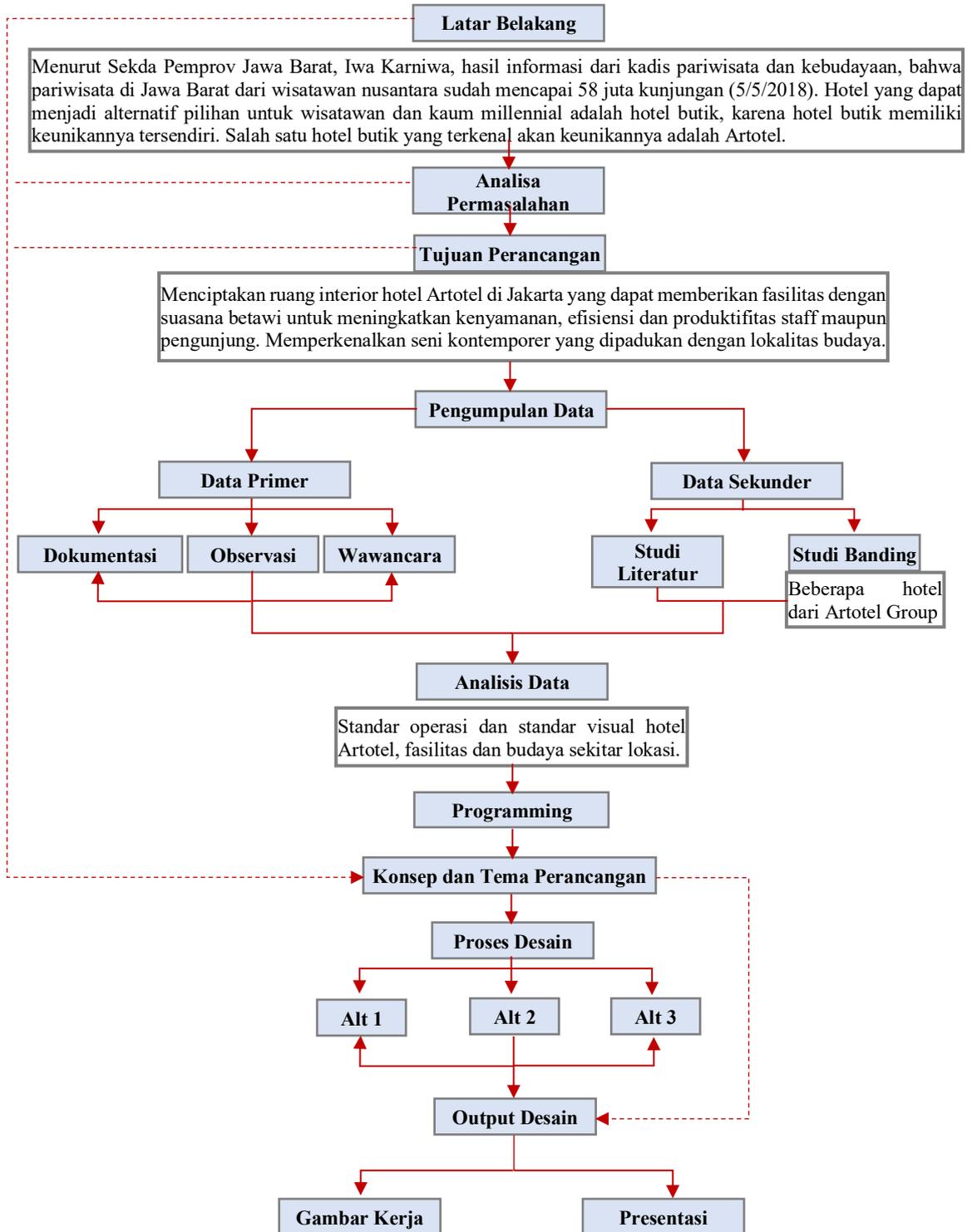
- Metode pengumpulan gambar kerja :

- | | |
|----------------------------|----------------|
| 1. <i>Site plan</i> | 5. Potongan |
| 2. <i>Layout plan</i> | 6. Tampak |
| 3. <i>Layout furniture</i> | 7. Perspektif |
| 4. <i>Layout floor</i> | 8. Dan lainnya |

- Metode pengumpulan gambar presentasi

Tahapan ini merupakan tahapan akhir dalam mempresentasikan desain yang telah dibuat melalui tahapan yang telah dilakukan dengan output akhir berupa perspektif, pembuatan maket, skema material, dan lainnya.

1.8 Kerangka Berfikir



Bagan 1.1 Kerangka Berfikir